PERILAKU MEMBACA ANAK JALANAN DI YAYASAN PELITA BAKTI SURABAYA

ABSRAK

anak jalanan adalah anak- anak dalam usia relatif muda sudah berhadapan dengan lingkungan dijalanan melakukan jenis pekerjaan tidak jelas jenjang kariernya,kurang dihargai dan tidak ada prospek apapun dimasa depan. perilaku membaca anak jalanan masih tergolong rendah hal ini disebabkan kurang adanya semagat atau dorongan dalam hal gemar membaca.buku yang sering dibaca responden(anak jalanan)dalam sekali baca adalah buku cerita dalam bentuk bergambar.penelitian yang dikaji dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik probability sampling karena diikuti oleh semua peserta anak jalanan.

kata kunci: perilaku membaca, anak jalanan

ABSTRACT

public road children is child- child in relatively young age have dealt with public road environment do/conduct ill defined work type of ladder of kariernya,kurang esteemed and there no any prospect of future. behavioral read public road child still pertained to lower this matter is caused by less the existence of motivation or semagat in the case of fond ofing membaca.buku which is often read by in responden public road once reading is storybook in the form of studied picture. this research use descriptive quantitative method with technique of sampling probability because followed by all participant of public road child.

keyword: behavior reading, public road children

**Pendahuluan**

**Latar belakang masalah**

Akibat situasi krisis ekonomi dan urbanisasi berlebih (over urbanization)dikota –kota besar, salah satu masalah sosial yang membutuhkan pemecahan segera adalah perkembangan jumlah anak jalanan yang belakangan ini makin mencemaskan. diberbagai kota besar nyaris disetiap perempatan atau lampu merah dengan mudah disaksikan jumlah anak jalanan terus tumbuh dan berkembang. anak jalanan pada hakekatnya adalah korban dan fenomena yang timbul sebagai efek samping dari kekeliruan atau ketidaktepatan pemilihan model pembangunan yang selama ini terlalu menekankan pada aspek pertumbuhan dan pembagunan wilayah yang terlalu memusat diberbagai kota besar, memperlakukan anak jalanan sebagai bagian dari kehidupan dunia kriminal ,kurang dihargai,melakukan jenis pekerjaan tidak jelas jenjang kariernya,dan tidak ada prospek apapun dimasa depan. menurut depsos anak jalanan adalah anak – anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran dijalanan bahkan tempat umum lainnya. faktor usia anak jalanan berkisar 3,5 tahun- 18 tahun. rentang usia ini dianggap rawan karena mereka belum mampu berdiri sendiri,labil mudah terpengaruh dan belum mempunyai ketrampilan yang cukup. Berdasarkan prediksi dinas sosial jumlah anak jalanan sejawa timur pada tahun 2009 mencapai 5.394 jiwa ,pada tahun 2010 mencapai sekitar 5.322 dan ditahun 2011 mencapai penurunan sekitar 677.Pada tahun 2011 ini tercatat penurunan sekitar 4.901jiwa, pada tahun 2012 mencapai mengalami penurunan 675 jadi kalau dilihat dari pendataan dinas sosial tiap tahunnya mengalami penurunan. Anak jalanan disini ditampung untuk mendapatkan bekal ketrampilan, pengasuhan dan pendidikan yang lebih layak. 688.Jadi kalau dilihat dari pendataan dinas sosial tiap tahunnya.( dinas sosial dan pemberdayaan perempuan kota surabaya)

Menurut Sri Sanituti(1999:5) dikelompokkan menjadi empat penyebab pokok menjadi anak jalanan diantaranya sebagai berikut:

1. kesulitan ekonomi keluarga yang menempatkan seseorang anak harus membantu keluarganya mencari uang dengan kegiatan dijalanan
2. ketidak harmonisan rumah tangga atau keluarga, baik hubungan antara bapak ibu maupun orangtua dengan anak
3. suasana lingkungan yang kurang mendukung untuk anak – anak menikmati kehidupan masa kanak –kanaknya termasuk suasana perselingkuhan yang kadang- kadang dianggap mereka sangat membelenggu hidupnya,
4. rayuan kenikmatan kebebasan mengatur hidup sendiri dan menikmati kehidupan lainnya diharapkan menghasilkan anak jalaanan. salah satu dampak dari hal lain adalah para orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak khususnya dalam hal pendidikan akibatnya banyak anak terpaksa harus meninggalkan bangku sekolah dan melakukan aktivitas dijalanan yang menghasilkan uang untuk dapat membantu orangtua mereka.

Peraturan daerah selama ini dari berbagai konsep belum dapat berjalan optimal seperti yang diharapkan. hal ini telah dideteksi sendiri oleh dinas sosial propinsi jawa timur bahwa dalam menggali pengembangan rumah singgah perencanaan yang terpusat kurang memberikan peluang akan partisipasi masyarakat. akibatnya pelayanan hanya bersifat rekreatif(landasan hukum penaganan anak jalanan)

titik persoalan anak jalanan diperlukan adanya perhatian khusus dan selama ini upaya yang telah dilakukan dinas sosial serta pemerintah setempat untuk menangani anak jalanan biasanya dengan berusaha mengeluarkan mereka dari jalanan,memasukkan keberbagai rumah singgah, tempat- tempat pelatihan dan sejenisnya sebagai dasar penanganan pemecahan masalah yang terjadi. dalam mencari format pembinaan anak jalanan yang tepat serta sesuai kebutuhan dan tentunya ada hal- hal tertentu yang menjadi faktor utama yang patut diperhatikan yakni faktor dari luar dan faktor dari dalam. faktor dari luar adalah peluang dan hambatan. sedangkan faktor dari dalam yaitu potensi dan kelemahan yang ada. baik faktor dari dalam maupun dari luar terdapat hal- hal tertentu yang diperhatikan dan menjadi kunci dalam format prmbinaan yang tepat bagi anak jalanan serta tujuan penanganan anak jalanan identik dengan upaya pembinaan kesejahteraan anak yaitu menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar anak jalanan secara wajar yang menyangkut kelangsungan hidup.,pertumbuhan dan perkembangan serta perlindungan guna menyiapkan anak menjadi manusia yang berkualitas

pembinaan anak jalanan yang dilakukan selama dipelita bakti surabaya diantaranya: menyediakan perpustakaan bagi anak jalanan, pada umumnya sekolah bagi anak jalanan sangat berbeda dengan sekolah pada umumya, sekolah khusus bagi anak jalanan terdapat perpustakaan mini,jumlah buku yang ada masih sangat minim dan terbatas. dipelita bakti anak jalanan direkomendasi dan dipicu agar lebih tertarik dengan dunia perpustakaan. kegiatan lain bagi anak jalanan selama dipelita bakti diantaranya: peragaan teater, dogeng,karya seni hasil anak jalanan.Metode utama pekerjaan sosial dalam penanganan anak jalanan diantaranya: pendekatan pekerjaan sosial dengan maksud dan tujuan untuk mengumpulkan data tentang anak jalanan dan lingkungan sosialnya serta mengolah data tersebut menjadi informasi yang bermanfaat bagi penanganan anak jalanan.menumbuhkembangkan kesadaran ,tanggung jawab dan rasa memiliki percaya diri dilaksanakan melalui pendayagunaan komunikasi antar pribadi,kelompok dan masa khususnya bagi anak jalanan

**Rumusan masalah**

1. bagaimana perilaku membaca anak jalanan dan buku bacaan apa saja yang disukai anak jalanan dipelita bakti surabaya?

**Landasan Teori**

**Perilaku (kebiasaan)**

Sebuah psikologi memandang prilaku manusia(human behavior) sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Prilaku secara luas tertentu tidak hanya dapat ditinjau dalam kaitannya dengan sikap manusia. Namun satu hal selalu dapat disimpulkan yaitu:bahwa prilaku manusia tidaklah sederhana untuk dipahami dan diprediksikan. Begitu banyak faktor- faktor internal dan eksternal dari dimensi masa lalu , saat ini dan masa mendatang yang ikut mempengaruhi perilaku manusia.

Menurut pendapat (*Louis thurstone rensis dan Charles Osgood* 2008) menyatakan bahwa sikap atau perilaku adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung/ mimahak (favourable) maupun perasaan tidak memihak (unfavorable) pada obyek.

Prilaku adalah suatu kegiatan yang diawali dengan adanya pengetahuan yang diawali dengan adanya pengetahuan tentang manfaat suatu hal, yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu kegiatan. Selanjutnya sikap yang positif ini akan mempengaruhi niat untuk ikut dalam suatu kegiatan, dan niat ini akan menjadi tindakan apabila mendapat dukungan sosial dan tersedianya fasilitas- fasilitas

**Pembentukan Prilaku**

Menurut (walgito 2003) pembentukan prilaku dibagi menjadi tiga cara sesuai keadaan yang diharapkan yakni

1. Cara pembentukan prilaku dengan kondisioning atau kebiasaan salah satu cara pembentukan prilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berprilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah prilaku tersebut.
2. Pembentukan prilaku dengan pengertian (insight)

Disamping pembentukan prilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan prilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight Konsep prilaku membaca itu sendiri tak lepas dari perilaku individu dalam kaitanya dengan aktivitas membaca. perilaku seseorang terbentuk karena adanya kebiasaan, dimana kebiasaan tersebut akan terbentuk karena adanya minat,motivasi dan sikap yang kuat dari dalam individu untuk melakukan suatu hal tertentu. Perilaku individu adalah sesuatu yang dikerjakan seseorang

**pengertian minat**

Minat perpanduan keinginan dan kemauan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, minat juga mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi individu karena perwujudannya yang menggelora pada perilaku sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

minat diartikan sebagai perhatian yang kuat,intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan aktivitas, kesuksesan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya (Aiken, 1994:209)

Minat adalah suatu keadaan seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disetai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut. Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa minat adalah keinginan atau kecenderungan yang besar dan timbul daridalam individu untuk mencari atau mencoba sesuatu hal yamg baru. Dengan adanya minat tersebut, seseorang akan berusaha untuk dapat mencapai apa yang diinginkan terhadap sesuatu hal tanpa adanya suatu paksaan dari luar. Minat yang tinggi yang muncul dari dalam individu, secara tidak langsung akan mendorong individu tersebut untuk melakukan sesuatu dengan tekun dan sungguh sungguh, selain itu mereka akan cenderung untuk melakukannnya secara terus menerus

Minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang. Minat dan motivasi memiliki hubungan dengan segi kognisi,namun minat lebih dekat pada perilaku.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwodarminto yang dimaksud dengan minat adalah perhatian, kesukaan(kencenderungan hati) kepada sesuatu

Menurut bimo walgito(1981:38 dalam utami,2002:11) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan mengetahui dan mempelajari lebih lanjut. Jadi secara sederhana dapat dikatakan bahwa minat adalah keinginan atau kecenderungan yang besar yang timbul dari dalam individu untuk mencaru atau mencoba sesuatu hal baru

Minat sering disebut juga sebagai “interst”. Minat merupakan gambaran sifat dan sikap ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi bakat. Minat harus diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasah sehingga menjadi kebiasaan.

Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan juga dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar seorang Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang (Stiggins, 1994: 310).

Jadi secara umum,dapat dikatakan bahwa minat adalah keinginan atau kecenderungan yang besar yang timbul dari dalam individu untuk mencari atau mencoba sesuatu hal yang baru. Dengan adanya minat tersebut, seseorang akan berusaha untuk dapat mencapai apa yang diinginkan terhadap sesuatu hal tanpa adanya paksaan dari luar.

**Definisi membaca**

Secara sederhana membaca didefinisikan sebagai proses mengambil makna dari bahasa tulis. Membaca merupakan salah satu dari empet ketrampilan berbahasa yakni mendengarkan,berbicara membaca dan menulis. Membaca juga merupakan salah satu aspek utama melek huruf yang terdiri dari membaca dan menulis.

Membaca dapat dipandang sebagai aktivitas personal maupun kultural dan sosial. Aktivitas membaca dapat dipengaruhi unsur budaya dan berkembang menjadi gaya hidup yang di dalamnya melibatkan berbagai relasi sosial, psikologi, bahasa, simbolik, ekonomi, politik dan kultural (Rahma Sugihartati, 2010 : 29). Menurutnya membaca bukanlah hal yang tampak sederhana dimana seseorang melakukan aktivitas membaca dengan cara memilih, membeli kemudian membacanya

Pendapat lain tentang membaca,seseorang dapat merasa terhibur,mengembangkan imajinasi/keluar dari dunia nyata, mendorong untuk melakukan sesuatukegiatan baru,memperkaya informasi ilmiah untuk menunjang keberhasilan aktivitas belajar (Wilson dalam traumawti 2000:11)

Menurut pendapat dari strauss,1998 membaca adalah aktivitas budaya yang tidak seharusnya dipaksakan dan dibentuk dengan cara- cara yang reprensif dan punitive. Mendorong dan menghormati pilihan bacaan merupakan langkah penting dalam membantu anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk mengembangkan rasa memiliki (sense of ownership) dan keteguhan hati (self-determination).

Membaca adalah suatu hal yang sangat penting dan merupakan kegiatan utama dalam pendidikan. Suatu bangsa yang ingin maju sudah seharusnya mengajak setiap warga negaranya untuk lebih giat membaca. kecintaan terhadap budaya membaca akan menjadikan bangsa kita sebagai bangsa yang betul –betul terdidik dan tidak kalah dengan bangsa- bangsa lain . melalui pembiasaan membaca dan jenis bahan bacaan apa saja yang dibaca sejak dini maka akan mampu mengembangkan pola pikir kreatif anak- anak serta mereka tidak hanya mendengar informasi tetapi juga belajar untuk berargumentasi dengan pengetahuan – pengetahuan yang ia miliki dari kegiatan membaca.

Sedangkan menurut Henry Guntur Taringan, 2006 membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata – kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar suatu kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam satu pandangan sekilas dan makna –makna individual dapat diketahui . kalau hal itu tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak dapat berjalan dengan baik.

Membaca merupakan salah satu tertinggi dari otak manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Paul C. Burns, betty D.Roe&Elinor P.Ross dalam teaching reading in today Elementary School menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang kompleks.

MEMBACA bukanlah suatu aktivitas asing dalam kehidupan masyarakat bangsa ini. Semenjak usia balita, membaca merupakan salah satu pengetahuan dasar yang terus diajarkan kepada anak-anak. Selain membaca, pengetahuan dasar yang lain adalah menulis dan berhitung. Ketiga pengetahuan dasar ini berhubungan erat dengan bahasa dan tradisi tulis, keberaksaraan. Bisa dikatakan, langkah pertama memasuki keberadaban manusia adalah melalui keberaksaraan: membaca, menulis, dan berhitung. Budaya membaca harus berjalan tanpa ada cukup perhatian keprihatinan dari masyarakat. Kita bisa mencoba memetakannya melalui runutan perkembangan keberaksaraan ini dalam jenjang kehidupan kita: masa balita, masa kanak-kanak, masa remaja dan masa muda. Ilustrasi berikut bisa mencontohkan bagaimana keberaksaraan hidup dan berkembang dalam kebudayaan masyarakat kita.Membaca bukanlah sesuatu yang asing bagi kita semua. Akan tetapi, kita harus berani melihat dan meninjau kembali pemahaman kita akan arti membaca dan keberaksaraan kita. Kita harus terus mengolah keberaksaraan itu, membaca dan menulis, dalam budaya masyarakat bangsa ini. Kita bisa menggali kembali keasyikan kerja ini sebagaimana dulu kita mulai belajar mengeja dan membaca kata-kata. Ya, tak ada anak-anak yang tak suka belajar membaca. (http: //pinjam buku.wordpress.com)

Berikut ini merupakan uraian dari banyak manfaat membaca seperti yang dikutip dari sebuah situs(http://gustopas.blogspot.com/2008/02/memberdayakan tradisi membaca html) yakni :

1. Dengan membaca dapat membuka cakrawala

Seseorang akan tau banyak informasi dalam ilmu jika suka membaca apa saja secara inhern

1. Membaca bisa mengurangi kepikunan seseorang

Karena otak orang sering diasah dan dilatih maka otak tersebut akan berfungsi dengan baik sepeprti layaknya mesin yang selalu digunakan pasti akan menciptakan produktivitas tinggi

1. Membaca menciptakan seseorang untuk bisa percaya diri

Orang yang berilmu akan lebih bersikap reponsif terhadap gejala yang ada disekitarnya dan berusaha mencari solusinya. Selain itu juga bisa percaya diri dalam bergaul dengan siapapun tanpa terkecuali karena bekal intelektualnya sudah banyak. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat

Menurut pendapat Tampubolon,1993 mengatakan bahwa dalam membaca memiliki suatu manfaat tersendiri diantaranya:

1. Mengisi waktu luang
2. Mengetahui hal- hal yang terjadi dilingkungan
3. Memenuhi tuntunan praktis kehidupan sehari- hari
4. Meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut
5. Memuaskan tuntutan intelektual
6. Kemampuan untuk memanfaatkan hal- hal yang telah diperoleh dari kegiatan membaca
7. Kemampuan untuk menyesuaikan kecepatan membaca sesuai dengan kebutuhan dan situasi tertentu
8. Adanya pengalaman baru yang diperoleh sehingga pengertian tentang minat membaca lebih jelas, lebih luas, rasional dan lebih banyak akan kosa kata

**pengertian minat baca**

Menurut Alfred North White (dalam sulistyorini2002:11) mengungkapkan bahwa minat baca adalah ikhtiar yang terus menerus untuk mengembangkan diri yaitu makin banyak tahu maka makin mudah menambah pengetahuan. karena dengan membaca akan kebahasaan kosa kata yang banyak pula. Membaca akan memberikan wawasan yang luas keberagamannya, yang membuat belajar dalam segala hal menjadi lebih mudah.

Seperti yang disebutkan oleh Usherwood dan Toyne (2002), salah satu motivasi membaca yang sering disebutkan adalah kemampuan memberikan relaksasi dan dapat melepaskan dari tekanan kehidupan sehari-hari. menunjukkan adanya tujuan khusus pada responden yang ketika memutuskan membaca sebuah novel. Salah satunya adalah pemahaman mengenai isi cerita. Membaca novel memberikan kesenangan tersendiri bagi pembacanya

Ada beberapa poin yang perlu dipertahankan dalam menumbuhkan minat baca anak menurut ahli (psikologi Sulistyo 2005) diataranya:

1. Menyedikan sarana dan prasarana yang mendukung anak untuk membaca seperti menyediakan perpustakaan
2. Motivasi kepada anak dengan cara memberikan reward berupa suatu bacaan yang benar- benar mereka inginkan apabila anak mencapai suatu keberhasilan maka ia akan mendapatkan suatu hadiah yang ia inginkan apabila anak mencapai sutu keberhasilan
3. Memilih bahan bacaan yang tepat sesuai dengan umurnya. misalnya jika umur anak masih dini dan mereka dalam tahap belajar membaca, berikan buku –buku yang menyertakan visualisasi yang memudahkan dan menyenangkan

Minat baca atau gemar membaca sangat dituntut oleh semua pihak untuk dikembangkan. Pemerintah republic Indonesia bahkan menganggap sebagai strategi mendasar yang sangat penting untuk membangun bangsa. Ini terbukti dan tertuang dalam pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 yaitu untuk mencerdaskan bangsa,dan untuk mencapai tujuan tersebut kebiasaan membaca perlu ditanamkan pada setiap warga negara pada umumya dan anak- anak didik pada khususny([www.bpip-opini.blogspot.com](http://www.bpip-opini.blogspot.com))

Mengenai minat baca sendiri, merupakan salah satu cara dalam mengembangkan pola pikir dan perilaku anak. Berbagai penelitian dilakukan terutama dalam kaitannya dengan kenyataan bahwa pemahaman minat baca anak akan menentukan penetapan langkah awal kegiatan belajar mengajar dan upaya pencapaian prestasi.

Anak-anak yang memiliki minat baca tinggi akan berprestasi tinggi di sekolah, sebaliknya anak-anak yang memiliki minat baca rendah akan rendah pula prestasi belajarnya (Wighfield dan Guthrie, 1997: 420-432). Jadi sudah seharusnya membaca dijadikan suatu kebutuhan sebagai bekal dalam pemanfaatan berbagai media informasi (televisi, internet dan lainnya) sesuai dengan keperluan. Karena dengan membaca akan melahirkan generasi yang kritis dan berkompeten namun tetap bijak dalam menghadapi banjir informasi serta upaya media massa untuk mendominasi kehidupan masyarakat. Selain itu, menanamkan rasa cinta terhadap bacaan yang berkualitas dapat mendorong perkembangan bahasa dan psikologi pada anak, serta dapat membantu anak mengenali lingkungan dan dirinya sendiri.

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. seseorang yang mempunyai minat baca yang besar ditunjukkan oleh kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar keinginannya sndiri (www.Uni.ac.id/akademik/sharefile/research..rtf)

Prof.A.Suhaenah Suparno 2000 dari ikip Jakarta mengatakan bahwa tinggi rendahnya minat baca seseorang seharusnya diukur berdasarkan frekuensi dan jumlah buku yang dibacanya. Namun perlu ditegaskan bahwa bahan bacaan yang dimaksud disini adalah bukan hanya buku bacaan wajib saja,akan tetapi termasuk berbagai jenis buku bacaan tambahan untuk berbagai keperluan menambah pengetahuan umum([www.bpip-opini](http://www.bpip-opini). Blogspot.com)

Minat baca juga dijelaskan sebagai sebuah motivasi untuk menyalurkan ide dan gagasan atau transmisi pemikiran yang berpengaruh positif untuk menambah proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas, membantu mengerti permasalahan oranglaindan mengembangkan konsep diri sebagai sebuah proses pembelajaran yang dapat diingat dalam jangka waktu yang lama ( petty& Jensen, 1980;ormorod 2003)

Menurut sumardi (1987:24 dalam yasin,2006:28) definisi minat baca sebagai kecenderungan jiwa yang merupakan hasil belajar untuk memilih obyek kegiatan. Lebih anjut mengemukakan bahwa minat baca akan berkembang jika dari tindakan itu diperoleh kesenangan

**Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca**

Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.Dawson dan Bamman (1960: 133-147) mengemukakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Seorang dapat menemukan kebutuhan dasarnya melalui bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok, persoalan, tingkat kesulitan dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Berdasarkan prinsip itu, dapat ditegaskan bahwa setiap murid memiliki kebutuhan dari kepentingan individual yang berbeda dengan murid lainnya. Perbedaan itu berpengaruh terhadap pilihan dan minat baca setiap individu murid sehingga setiap murid memilih buku atau bahan bacaan sesuai dengan kenyataan dan kepentingan sendiri. Prinsip itu termasuk prinsip psikologis.
2. Kegiatan dan kebiasaan membaca dinyatakan atau dianggap berhasil atau bermanfaat jika memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Setiap murid ingin memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status dan kedudukan tertentu, kepuasan afektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Kebutuhan itu berpengaruh terhadap pilihan dan minat baca masing-masing individu. Hal ini berarti ada pengaruh faktor psikologis terhadap minat baca. tersedianya sarana buku bacaan kehidupan keluarga atau rumah tangga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bacaan dan minat baca setiap individu. Atas dasar prinsip itu, dapat ditegaskan bahwa pilihan dan minat baca setiap individu murid ada kemungkinan terdorong oleh kondisi atau status sosial ekonomi kehidupan keluarga atau rumah tangganya masing-masing. Dengan kata lain, perwwujudan minat baca individu didorong pula oleh faktor-faktor sosiologis.
3. Jumlah dan ragam bacaan yang disenangi oleh anggota-anggota keluarga juga berfungsi sebagai salah satu pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca murid. Atas prinsip itu dapat ditegaskan bahwa minat baca setiap anak dapat timbul karena kebiasaan dan kesenangan. Kebiasaan dan kesenangan dikalangan anggota keluarga itu dapat dilihat sebagai salah satu faktor pendorong yang dimasukkan sebagai faktor sosiologis.

**Dibawah ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca pada anak jalanan**

1. Belum banyak dirasakan manfaat langsung dari membaca
2. Kemajuan teknologi lebih menarik perhatian
3. Daya beli bahan bacaan masih kurang

Faktor lainnya terdapat juga yang mempengaruhi minat baca anak jalanan diantaranya sebagai berikut:

1. Daya beli rendah
2. Malas membaca
3. Berada dilingkungan yang salah
4. Kurang mau berubah
5. Budaya ikut arus

**konsep anak jalanan**

**Pengertian anak jalanan**

Anak jalanan adalah anak –anak yang tersisih, marginal dan terelinasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relative dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan tidak tidak bersahabat. Diberbagai sudut kota yang sering terjadi anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara- cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima nasyarakat umum sekedar untuk menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya. Tidak jarang mereka dicap sebagai penganggu ketertiban yang membuat kota menjadi kotor sehingga yang namanya razia atau penggarukan bukan lagi hal yang mengagetkan untuk mereka (pedoman penanganan anak jalanan dinas sosial propinsi jawa timur)

Marginal, rentan dan eksploiratif adalah istilah- istilah yang sangat tepat untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan anak jalanan. Marginal karena mereka melakukan jenis pekerjaan tidak jelas jenjang keriernya., kurang dihargai, dan umumnya juga tidak menjanjikan prospek apapun dimasa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang benar- benaar dari segi kesehatan maupun sosial sangat rawan. Adapun disebut eksploitatif kerena mereka mereka memiliki posisi tawar menawar( bargaining position) yang sangat lemah, dan cenderung menjadi obyek perlakuan yang sewenang- wenang dari ulah preman atau oknum aparat yang tidak bertanggung jawab

Berdasarkan kajian dilapangan menurut Tata Sudrajat (2000) secara garis besar anak jalanan dibedakan menjadi tiga kelompok diantaranya:

1. Pertama, children on the street yakni anak- anak yang mempunyai kegiatan ekonimi sebagai pekerja dijalanan, namun masih mempunyai hubungan kuat dengan orangtua mereka. Sebagian penghasilan mereka dijalanan diberikan keluarga. Fungsi anak jalanan pada ketegori children on the street adalah membantu memperkuat ekonomi keluarga
2. Kedua, children of the street yakni anak jalanan yang berpartisipasi penuh dijalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Frekuensi hubungan dengan orangtua tidak menentu, banyak diantaranya sengaja pergi atau lari dari rumah karena mengalami kekerasan atau perlakuan salah, baik secara sosia, emosional, fisik ataupun seksual. Kategori ini dengan mudah dijumpaidiberbagai kolong jembatan , rumah – rumah liar sepanjang rel kereta api dan sebagainya.
3. Ketiga, children from families of the street yakni anak anak yang yang berasal dari keluarga yang hidup dijalanan. Hubungan keluarga cukup erat, tetapi hidup mereka terombang- ambing dari satu tempat ketempat lain dengan segala resikonya hidup mengelanda

**Faktor penyebab timbul dan tumbuhnya gejala anak jalanan**

Sementara ini banyak orang mengira bahwa faktor utama yang menyebabkan anak turun kejalan untuk bekerja karena factor kemiskinan.Namun kemiskinan bukanlah salah satu sebab anak turun kejalan. ( Menurut Depsos, 2009 25-26) ada tiga tingkatan penyebab keberadaan anak dijalanan diantaranya sebagai berikut:

1 Tingkat mikro (immediate cause) yaitu faktor yang berhubungan dengan anak

dan keluarganya

2 Tingkat messo (underlying cause) yaitu faktor yang ada dimasyarakat

3 Tingkat makro (basic cause) yaitu faktor yang berubungan dengan struktur

makro

Pada tingkat mikro sebab yang bisa didentifikasikan dari anak dan keluarga yang berkaitan diantaranya:

1. Lari dari keluarga dan diasuh untuk bekerja
2. Sebab dari keluarga adalah terlantar ketidakmampuan orang tua dalam kebutuhan dasar,adanya kekerasan dirumah, keterbatasan merawat anak yang mengakibatkan anak menghadapi masalah fisik, psikologi dan sosial.

Pada tingkat messo (masyarakat) yaitu pada tingkat ini dapat diidentifikasikan dalam beberapa hal yaitu:

1. Anak- anak diajarkan bekerja, anak anak adalah asset dalam keluarga untuk bekerja dijalanan dan berakibat drop out dari sekolah / putus sekolah
2. Pada masyarakat lain, urbanisasi menjadi kebiasaan dalam lingkungan dan anak- anak mengikuti kebiasaan itu

Pada tingkat makro ( struktur masyarakat) dapat diidentifikasikan sebagi berikut:

1. Ekonomi adalah pekerjaan sektor informal yang memerlukan modal keahlian, dan anak – anak harus lama bekerja dijalanan agar mendapatkan uang serta meninggalkan bangku sekolah ia lebih baik bekerja seperti ini dibanding sekolah.

Pendidikan adalah biaya sekolah yang tinggi, prilaku guru yang seadanya serta ketentuan teknis yang mengalahkan kesempatan belajar

**Masalah yang dihadapi anak jalanan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek** | **Permasalahan yang dihadapi** |
| Pendidikan | Sebagian besar putus sekolah karena waktunya habis dijalanan |
| Intimidasi | Menjadi sasaran tindak kekerasan anak jalanan yang lebih dewasa, kelompok lain petugas dan razia |
| Kesehatan | Rentang berbagai penyakit kulit , gonorhoe paru – paru |
| Tempat tinggal | Umumnya disebrang tempat, gubug- gubug atau pemukiman kumuh , kolong jembatan dan lain sebagainya |
| Resiko kerja | Tertabrak,pengaruh lingkungan dan pergaulan |
| Penyalahgunaan obat dan zat- zat adiktif | Minuman keras, pil BK dan sejenisnya |
| Hubungan dengan keluarga | Umumnya renggang dan bahkan sama sekali tidak berhubungan |

Sumber: pendataan masalah sosial anak jalanan disurabaya

**Dibawah ini terdapat beberapa pendekatan dalam penanganan anak jalanan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengelompokan anak jalanan** | **Pendekatan program strategi** | **Fungsi intervensi** |
| Anak masih berhubungan atau tinggal dengan orangtua | Community and family based | Preventif |
| Anak masih ada hubungan keluarga, tetapi jarang berhubungan/ tinggal dengan orangtua | Street based  Drop in center (open house) | Perlindungan |
| Anak tersisih / putus hubungan dengan keluarga /orangtua | Centre based | Rehabilitasi |

Selama ini beberapa pekerjaan yang dilakukan LSM dalam penanganan anak jalanan adalah pertama street based yakni penanganan anak jalanan itu berasal atau tinggal kemudian street educator datang kepada mereka:berdialog,mendampinggi mereka bekerja, memahami dan menerima situasinya. Serta menempatkan diri sebagai teman. Dalam beberapa jam anak diberi materi pendidikan dan ketrampilan.disamping itu anak jalanan juga memperoleh kehangatan hubungan dan perhatian yang bisa menumbuhkan kepercayaan satu sama lain

Kedua centre based dan drop in center yakni pendekatan dan penanganan anak jalanan dilembaga atau panti seperti diberikan makanan, pada panti yang permanen bahkan biasanya disediakan pelayanan pendidikan, ketrmpilan dmenjadikan an pekerjaan lain bagi anak jalanan

Ketiga community based yakni model penanganan yang melibatkan seluruh potensi masyarakat. Terutama keluarga atau orangtua anak jalanan. Pendekatan ini bersifat preventif yakni mencegah anak agar tidak masuk dan terjerumus dalam kehidupan dijalanan

Menggali dan mendayagunakan segenap potensi dan sumber- sumber kesejahteraan sosial yang ada dimasyarakat untuk peningkatan kesejahteraan sosial untuk peningkatkan kesejahteraan unit- unit pelaksana teknis ( panti- panti sosial) meningkatkan generasi pemuda khususnya anak jalanan agar gemar membaca

1. Mengisi waktu luang
2. Kesenangan membaca
3. Motivasi akan membaca

**Metode Dan prosedur penelitian**

Ditinjau dari segi masalah yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan tipe kuantitatif deskriptif dengan teknik probability total sampling. karena metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel dari sekelompok obyek (populasi) berdasarkan fakta dan gejala-gejala yang terjadi dengan mencari keterangan secara fakta. Serta ingin mengetahui perilaku membaca dan buku bacaan apa saja yang sering dibaca anak jalanan serta mengetahui aktivitas anak jalanan selama berada dijalanan

**Teknik pengambilan sampel**

Teknik pengambilan Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara – cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas,lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi

Tenik pengambilan sampel menggunakan total sampel, menggunakan probability sempling karena teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik responden (anak jalanan) dengan kerteria perilaku membaca anak jalanan dan motivasi anak jalanan itu sendiri. sampel penelitian pada anak jalanan sebesar 44 orang dan mejadi total sampling penelitian.

**Teknik Pengumpulan Data**

1. Data primer

Untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunakan angket/ kuisoner yaitu mengumpulkan data dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden (Singarimbun, 1991 : 3). Tipe pertanyaaan kuisoner yang diajukan kepada responden bersifat tertutup.

Data sekunder

Data yang diperoleh dengan mengumpulkan dokumen- dokumen serta sumber lainnya yang berupa informasi mengenai perilaku membaca anak jalanan, aktivitas anak jalanan selama berada dijalanan serta motivasi anak jalanan agar dapat membaca.

1. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisoner. Wawancara dan kuisoner selalu berkomunikasi dengan orang, berkenaaan dengan perilaku manusia,gejala alam yang diamati nyata.

**Analisis**

**PRILAKU MEMBACA**

Perilaku membaca merupakan aktivitas yang nampak dari seseorang dalam menjalankan fungsi membaca,memperoleh manfaat dan membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan. perilaku membaca seseorang dapat dilihat dari kebiasaan mereka membaca dan diawali dengan adanya pengetahuan tentang manfaat suatu hal yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu kegiatan.berdasarkan hasil kajian dilapangan Dari total keseluruhan 44 responden(100%)mayoritas perasaaan responden saat membaca adalah senang dan ada juga yang menyatakan biasa saja. sedangkan minoritas 4 responden (91%)menjawab lainnya. alasan mereka menjawab lainnya kerena mereka belum begitu merasakan manfaat dari membaca,bahkan mereka terkasang belum yakin dengan kegiatan membaca

* **Aktivitas Waktu Yang Dihabiskan Responden saat membaca**

Berdasarkan hasil kajian dilapangan dapat diketahui bahwa mayoritas 18 responden (40,9%) melakukan aktivitas membaca pada waktu dimalam hari dan sebagian sisanya 5 responden (11,4%) melakukan aktivitas membaca dipagi hari. alasan anak jalanan melakukan aktivitas membaca dimalam hari karena mereka lebih merasa tenang membaca dimalam hari dibanding siang hari. aktivitas membaca dimalam hari lebih banyak waktu kosong sehingga dimalam hari lebih sering memanfaatkan waktu untuk bercerita, bertukar pendapat bahkan selingan untuk mengobrol

* **Jumlah Buku Yang Dibaca Responden Dalam Sekali Baca**

Menurut pendapat Prof. suhaenah suparno 2000 dari ikip Jakarta mengatakan bahwa tinggi rendahnya minat baca seseorang seharusnya diukur berdasarkan frekuensi dan jumlah buku yang dibacanya. Namun perlu ditegaskan bahwa bahan bacaan yang dimaksud disini adalah bukan hanya buku bacaan wajib saja, akan tetapi termasuk jenis bahan bacaan tambahan untuk berbagai keperluan serta menambah pengetahuan umum.Lama membaca bahan bacaan dapat juga diidentifikasi sebagai faktor pengukur tinggi rendahnya minat baca seseorang.

Berdasarkan hasil kajian dilapangan dapat diketahui bahwa mayoritas 22 responden (54,2%) paling banyak responden membaca dengan 2 buku bergambar dalam bentuk cerita. dan minoritas 8 responden(14,0%) membaca buku bergambar sebanyak 3 buku dalam sekali baca alasan anak jalanan membaca 2 buku bergambar dalam bentuk cerita karena mereka mendapatkan hiburan(merasa terhibur)

* **Jenis bahan bacaan yang sering dibaca responden**

jenis bahan bacaan yang selama ini berada dipelita bakti surabaya adalah buku pelajaran buku pengetahuan umum,buku bergambar Koran dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil kajian dilangan dapat deketahui bahwa jenis bahan bacaan yang selama ini dibaca responden mayoritas buku bergambar dalam bentuk cerita ada 22 responden(50,0%) dan minoritas 2 responden(4,5%) jenis bahan bacaan yang kurang diminati responden adalah Koran. dari total keseluruhan 44 ressponden(100%)

* **Alasan Ketidaktertarikan responden dalam membaca**

Strauss,1998 menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas budaya yang tidak seharusnya dipaksakan dan dibentuk dengan cara – cara yang represif dan punitive. mendorong dan menghormati pilihan bacaan merupakan langkah penting dalm membantu anak anak ,remaja dan orang dewasa untuk mengembangkan rasa memiliki (sense of ownership) dan keteguhan hati(self-determination). semakin banyak buku yang dibaca semakin banyak ilmu yang diperoleh dan semakin luas pula wawasannya. agar mempunyai kebiasaan gemar membaca ,perilaku membaca harus ditanamkan sejak dini sejak usia anak- anak masih belia.Berdasarkan hasil kajian dilapangan mayoritas dari 21 responden (47,7%) dan minoritas 7 responden(15,9%) alasan ketidaktertarikan responden dalam membaca karena bagi mereka membaca tidaklah penting alasan responden tidak ada ketertarikan dalam membaca karena kurangnya dorongan / motivasi dalam membaca.

* **Kendala Saat membaca yang dirasakan responden**

Suatu bangsa yang ingin maju sudah seharusnya mengajak setiap warga negaranya untuk lebih giat membaca. kecintaan terhadap budaya membaca akan menjadikan bangsa kita sebagai bangsa yang betul –betul terdidik dan tidak kalah dengan bangsa- bangsa lain. Melalui pembiasaan membaca dan jenis bahan bacaan apa saja yang dibaca sejak dini maka akan mampu mengembangkan pola pikir kreatif anak- anak serta mereka tidak hanya mendengar informasi tetapi juga belajar untuk berargumentasi dengan pengetahuan pengetahuan yang ia miliki dari kegiatan membaca

Berdasarkan hasil kajian dilapangan mayoritas 16 responden (36,4%) dapat diketahui bahwa kendala yang diperoleh responden saat membaca karena isi bacaan tidak ada yang menarik. dan minoritas 9 responden(20,5) menjawab lainnya .Alasan mereka menjawab lainnya karena anak jalanan saat ini kesulitan dalam bahasa / kurang memahami isi bacaan dalam kosa katanya. Dari total keseluruhan responden yang dijadikan sampel penelitian 44 responden (100%)

**Tempat tingal bagi anak jalanan**

Anak- anak jalanan sesungguhnya adalah bagian dari kelompok anak rawan yang terpaksa hidup dengan kondisi dan lingkungan kerja yang keras dan tanpa perlindungan sosial yang memadai bahkan mereka juga diperlakukan salah. Perkembangan anak – anak jalanan yang semakin meningkat diberbagai kota, selain memprihatinkan dari segi kemanusiaan pada waktu yang bersamaan juga melahirkan permasalahan sosial baru yang akan mengganggu ketentraman dan keterlibatan masyarakat. Anak jalanan adalah anak - anak yang tersisih marjinal dan terabaikan dari perlakuan kasih sayang, Karen kebanyakan pada usia dini mereka harus berhadapan dengan lingkungan yang keras dan tidak bersahabat. Anak jalanan pada dasarnya adalah anak- anak marjinal diperkotaan(mulandar(ed)1996).

Berdasarkan hasil kajian dilapangan dapat dilihat bahwa dari 25 responen(56,8%) mayoritas responden anak jalanan tidak mempunyai tempat tinggal tetap. dan minoritas 19 responden(43,2%) anak jalanan masih mempunyai tempat tinggal tetap.Dari total keseluruhan responden 44 responden(100%)

* **usia mulai menjadi anak jalanan**

Anak jalanan sesungguhnya adalah bagian dari kelompok anak rawan yang terpaksa hidup dengan kondisi dan lingkungan kerja yang keras tanpa perlindungan sosial yang memadai dan bahkan mereka juga rentan untuk diperlakukan. Salah. Perkembangan anak – anak jalanan yang semakin meningkat diberbagai kota, selain memprihatinkan dari segi kemanusiaan pada waktu yang bersamaan juga melahirkan permasalahan sosial baru yang akan mengganggu ketentraman dan keterlibatan masyarakat. Anak jalanan adalah anak - anak yang tersisih marjinal dan terabaikan dari perlakuan kasih sayang, Karen kebanyakan pada usia dini mereka harus berhadapan dengan lingkungan yang keras dan tidak bersahabat. Anak jalanan pada dasarnya adalah anak- anak marjinal diperkotaan (Mulandar(ed)1996).

Berdasarkan hasil kajian dilapangan dari total keselurahan responden yang dijadikan sampel penelitian yaitu ada 44 responden(100%) tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas 19 responden usia mulai menjadi anak jalanan sekitar umur 7-10 tahun .Dan minoritas usia responden menjadi anak jalanan yaitu 15-17tahun keatas sebanyak 8 responden(18,2%) dari total keseluruhan 44 responden(100%)

* **Penyebab responden menjadi anak jalanan**

Seperti yang diungkapkan Depsos depsos, 2009 25-26) dari teori sebelumnya ada tiga tingkatan penyebab keberadaan anak dijalanan diantaranya:

Tingkat mikro (immediate cause)

Tingkat messo (underlying cause) dan

Tingkat makro( basic cause)

Berdasarkan hasil kajian dilapangan dapat diketahui bahwa mayoritas 13 responden (29,5%)yang menyebabkan mereka menjadi anak jalanan karena malas bersekolah dan ada juga karena alasan desakan ekonomi kedaan minoritas 6 responden(13,6%) penyebab menjadi anak jalanan karena malas bersekolah . dari total keseluruhan 44 responden (100%)

**Kesimpulan**

Dalam penelitian mengenai Perilaku membaca anak jalanan dipelita bakti surabaya, peneliti telah menemukan beberapa temuan menarik dari lapangan, diantaranya menjelaskan perilaku membaca anak jalanan dipelita bakti surabaya, jenis bahan bacaan yang dibaca responden,jumlah buku yang dibaca responden(anak jalanan) ,waktu dalam sekali baca, disamping itu juga gambaran sejauhmana karakteristik anak jalanan, dan kegiatan apa saja yang dilakukan anak jalanan selama beraktivitas dijalan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berdasarkan pertanyaan – pertanyaan penelitian yang diajukan, maka peneliti dapat menarik beberapa garis besar atau kesimpulan antara lain:

* + 1. Perilaku membaca anak jalanan tergolong rendah. Alasan yang menyebabkan responden masih tergolong rendah karena mereka kurangnya adanya dorongan / semangat dalam membaca. dan mereka tidak begitu fokus tentang materi yang didapatkan selama dipelita bakti surabaya.
    2. Jenis bahan bacaan yang dibaca yang disukai oleh anak jalanan buku bergambar dalam bentuk cerita. Padahal selama berada di yayasan pelita bakti surabaya,bahan bacaan yang tersedia dikelompokkan sebagai berikut: buku pengetahuan umum, bulletin, buku pelajaran,buku cerita(bergambar),serta majalah, komik, , Koran dan lain sebagainya. Alasan mereka mengakui senang membaca buku bergambar dalam bentuk cerita karena gambarnya menarik perhatian dan bersifat menghibur
    3. Anak jalanan selama dipelita bakti mayoritas memperoleh literatur bahan bacaan dengan cara mendapatkan diperpustakaan pelita bakti surabaya alasan responden mendapatkan bahan bacaan diperpustakaan karena minjam diperpustakaan lebih mudah selain itu mudah dijangkau

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfred north white(dalam sulistyorini2002:11) pengertian tentang minat membaca

Dinas sosial prov jatim,2009 25-26 penyebab keberadaan anak jalanan. Surabaya.

<http://pinjam> buku.wordpress com. Tentang pengertian membaca

<http://www.dinas> sosial. jatim prov.go.id,1999

<http://www>. uni.ac.id/akademik /kharefile/files/edure\_research)

http:// taaatppp. Spaces.live.com/default.aspx?mkt=en\_ww&partner=live.spaces pengertian tentang perilaku individu

Prof.A.Suhaenah suparno 2000, ikip Jakarta: tinggi rendahnya minat baca seseorangSudrajat tata,2000 tentang garis besar anak jalanan. Surabaya: purnama suncaka

Sugihartati rahma 2010 : 29 . pengertian tentang membaca

Sugihartati rahma 2010 : 29 . pengertian tentang membaca

Sulistyo2005,menumbuhkan minat baca pada anak (dalam ahli psikologi)jakarta: utama jaya

sumardi (1987:24 dalam yasin,2006:28) definisi minat baca sebagai kecenderungan jiwa

Stiggins,1994:310 pengertian motivasi. Jakarta:akar ilmu

Suyanto,bagong,2000. Dinas sosial Sulistyo2005,menumbuhkan minat baca pada anak (dalam ahli psikologi

Supriyanto,2003. Pendekatan teoritis tentang motivasi

Suyanto,bagong,2000. Dinas sosial dan pemberdayaaan perempuan kota surabaya

dan pemberdayaaan perempuan kota surabaya

kerjasama LPA jatim dinas sosial dan pemberdayaan perempuan kota surabaya

Tampubolon,1993. Manfaat membaca. Yogyakarta :pustaka pelajar

Taringan, henry guntur 2006 definisi membaca,surabaya:tiga saudara

Toyne, dan usherwood (2002), salah satu motivasi membaca,jakarta: cipta pusaka

Yuwono dkk,2005:63 dua teori besar tentang motivasi

Walgito bimo,1981:38 dalam utami ,2002 :11 pengertian minat

Wilson dalam tarumawati,2011:11 pengertian tentang membaca